

TESIS
EFEKTIVITAS MANAJEMEN ASET
PADA SEKRETARIAT UTAMA BADAN METEOROLOGI
KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Disusun Oleh :

NAMA : SUKAHAR
NPM : 1763002105
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN NEGARA

Diajukan untuk memenuhi sebagian Syarat
guna memperoleh gelar Magister Terapan Administrasi Publik
(M.Tr.A.P.)



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
2021



**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Sukahar
Nomor Pokok Mahasiswa : 1763002105
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Keuangan Negara
Judul : Efektivitas Manajemen Aset Pada
Sekretariat Utama Badan Meteorologi
Klimatologi dan Geofisika

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Jakarta, 24 Juni 2021

Pembimbing Tesis,

(Dr. R.N. Afsdy Saksono, M.Sc)



**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Sukahar
Nomor Pokok Mahasiswa : 1763002105
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Keuangan Negara
Judul : Efektivitas Manajemen Aset Pada
Sekretariat Utama Badan Meteorologi
Klimatologi dan Geofisika

Telah mempertahankan tesis di hadapan Tim Penguji Tesis
Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik
STIA LAN Jakarta, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Juni 2021
Pukul : 13.00 WIB

TELAH DINYATAKAN LULUS

TIM PENGUJI TESIS

Ketua Sidang : Dr. R. Luki Karunia, MA
Sekretaris : Dr. Edy Sutrisno, M.Si
Anggota (Pembimbing) : Dr. R.N. Afsdy Saksono, M.Sc
Anggota : Yogi Suwarno, MA., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukahar

NPM : 1763002105

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Konsentrasi : Manajemen Keuangan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya tulis, dengan judul **“Efektivitas Manajemen Aset Pada Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika”** merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari diketahui penulisan tesis ini hasil plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Juni 2021

Penulis,



Sukahar

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Efektivitas Manajemen Aset Pada Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika”. Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Magister Terapan Strata Dua (S2) pada Politeknik STIA LAN Jakarta. Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diperlukan sumbang saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaannya.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, ketulusan dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. R.N. Afsdy Saksono, M.Sc., selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan dan masukannya dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, M.A., selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta
2. Kepala Biro Umum dan Sumber Daya Manusia Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Petrus Demon Sili, S.IP., M.Si., yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
3. Segenap Dosen Pengajar beserta seluruh Civitas Akademika atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik STIA LAN Jakarta.

4. Rekan-rekan seperjuangan Program Magister Terapan, konsentrasi Manajemen Keuangan Negara Tahun 2017 atas dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Rekan-rekan di Bagian Pengadaan dan Pengelolaan Barang Milik Negara Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian tesis.
6. Istri, kakak, dan adik tercinta yang tak henti-hentinya memberikan support dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tesis.
7. Seluruh pihak yang telah mendukung penyelesaian tesis.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, peneliti dan pembacanya.

Jakarta, 24 Juni 2021

Penulis,

Sukahar

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

ABSTRAK

SUKAHAR, 1763002105

EFEKTIVITAS MANAJEMEN ASET PADA SEKRETARIAT UTAMA BADAN
METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

103 halaman, 5 bab, x, 5 gambar, 7 lampiran

Daftar Pustaka : 10 buku, 6 artikel, lain-lain (1998-2019)

Kata Kunci : manajemen, asset, efektivitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen aset pada Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Penggunaan Aset sesuai dengan Umur Ekonomisnya; 2) Menghasilkan tingkat akurasi yang tinggi; 3) Biaya operasional aset yang rendah; 4) Rendahnya Resiko kehilangan Kualitas dan Kapasitas Produktif Aset; 5) Rendahnya Resiko Kerusakan Lingkungan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan terhadap 7 informan yang mengetahui dan terlibat langsung dalam manajemen aset.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset di Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika belum efektif. Hal ini terjadi disemua aspek yang diteliti, terutama di aspek Penggunaan Aset sesuai dengan Umur Ekonomisnya, Biaya Operasional aset yang rendah dan Rendahnya Resiko kehilangan Kualitas dan Kapasitas Produktif Aset.

**MAGISTER PROGRAM OF STATE DEVELOPMENT ADMINISTRATION
POLYTECHNIC OF STIA LAN JAKARTA
INSTITUTE OF PUBLIC ADMINISTRATION**

ABSTRACT

SUKAHAR, 1763002105

*EFFECTIVENESS OF ASSET MANAGEMENT AT EXECUTIVE SECRETARIAT
INDONESIAN AGENCY FOR METEOROLOGY CLIMATOLOGY AND
GEOPHYSICS*

103 pages, 5 chapters, x, 5 pictures, 7 appendices

References : 10 books, 6 scientific research publications, etc (1998-2019)

Keyword : management, asset, effectiveness

This study aims to determine the Effectiveness Of Asset Management At Executive Secretariat Indonesian Agency For Meteorology Climatology And Geophysics. The indicators used in this study are: 1) maximize uptime according to asset lifetime; 2) maximize accuracy; 3) minimize asset operating costs; 4) minimize risk of losing quality and productive capacity of assets; 5) minimize risk of harming the environmental.

The research uses qualitative methods, with a case study approach. Data collection techniques used are interviews and document review. Interviews were conducted with 7 informants who know and are directly involved in asset management.

Based on the results of research and analysis, it can be concluded that asset management at the Executive Secretariat Indonesian Agency For Meteorology Climatology And Geophysics has not been effective. This occurs in all aspects studied, especially in the aspect of maximize uptime according to asset lifetime, minimize asset operating costs and minimize risk of losing quality and productive capacity of assets.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	li
Lembar Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I. PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Permasalahan.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori	10
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Konsep Kunci.....	31
D. Model Berfikir.....	34

E. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Pengumpulan Data.....	37
C. Pengolahan Data dan Analisis.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	

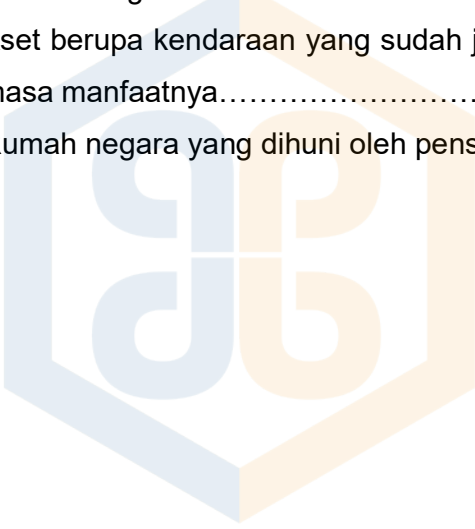
POLITEKNIK
STIA LAN
 J A K A R T A

DAFTAR TABEL

1. Opini Audit atas Pemeriksaan Laporan Keuangan BMKG oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.....	4
2. Manajemen Aset Publik yang Komprehensif.....	24
3. Daftar Nara Sumber/ <i>Key Informant</i>	39
4. Neraca Sekretariat Utama BMKG Per 31 Desember 2020	48
5. Perbandingan Neraca BMKG dengan Neraca Sekretariat Utama BMKG Tahun 2020.....	49
6. Daftar Sub Satker Sekretariat Utama.....	50
7. Neraca Per Sub Satker Sekretariat Utama BMKG.....	51
8. Masa Manfaat aset berdasarkan jenis aset.....	57
9. Nilai Aset Peralatan dan Mesin beserta Penyusutannya.....	58
10. Rekapitulasi Aset Peralatan MKG yang berusia di atas 10 Tahun (Perolehan s/d 2010).....	60
11. Tingkat Akurasi informasi bidang meteorology.....	66
12. Persentase Akurasi Informasi Iklim.....	67
13. Persentase Akurasi Informasi Geofisika.....	68
14. Rincian Anggaran Pemeliharaan Di Sekretariat Utama BMKG.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Public Asset Management Process</i>	12
Gambar 2	<i>Total Life Cycle Asset Management</i>	21
Gambar 3	Proses bisnis sederhana untuk manajemen aset yang efektif.....	26
Gambar 4	Struktur Organisasi di Sekretariat Utama BMKG.....	46
Gambar 5	Aset berupa kendaraan yang sudah jauh melampaui masa manfaatnya.....	76
Gambar 6	Rumah negara yang dihuni oleh pensiunan.....	89



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Penelaahan Dokumen

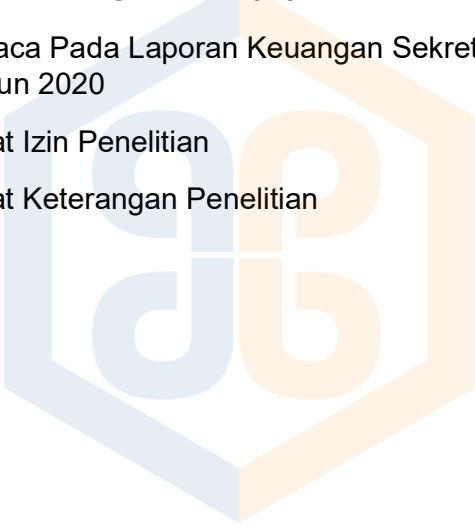
Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Lampiran 4. Neraca Pada Laporan Barang Milik Negara Sekretariat
Utama BMKG Tahun 2020

Lampiran 5. Neraca Pada Laporan Keuangan Sekretariat Utama BMKG
Tahun 2020

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang

Manajemen aset sektor publik benar-benar telah menjadi perhatian pemerintah Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan dinamisnya kebijakan yang mengatur tentang manajemen aset dalam hampir dua dekade terakhir. Walaupun praktik di tingkat internasional telah dimulai lebih dari tiga dekade yang lalu, sebagaimana pernyataan Olga Kaganova (Ngwira dan Manase, 2016:14),

During the past two decades or so it has become more noticeable that there has been an increasing trend—with an international dimension—towards the adoption of asset management approaches by public sector organisations.

Indonesia baru mulai mengimplementasikan manajemen aset pada tahun 2006, yakni dengan dikeluarkannya PP No. 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, dengan tujuan agar pengelolaan aset dapat optimal, efektif dan efisien.

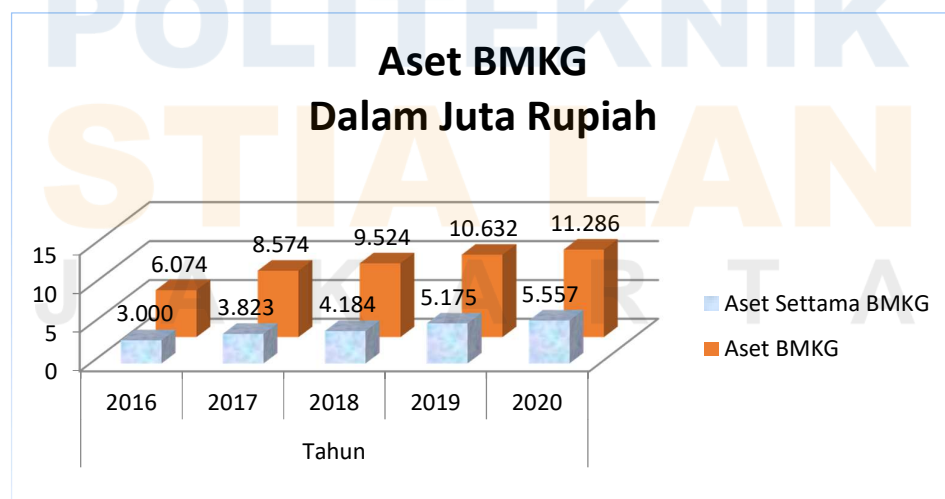
Di Indonesia, titik tolaknya dimulai dengan diterbitkan paket undang-undang keuangan negara yaitu UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Dalam UU No. 17 Tahun 2003 merupakan reformasi sistem keuangan negara, yang meliputi : a) reformasi penyusunan dan

penetapan anggaran; b) reformasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran; c) reformasi pengawasan anggaran (audit). Dalam undang-undang tersebut juga diatur tentang kekuasaan keuangan negara, dimana Presiden selaku Kepala Pemerintahan memegang kekuasaan pengelolaan keuangan negara sebagai bagian dari kekuasaan pemerintah (Sebagian dari kekuasaan tersebut dikuasakan/diserahkan), Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal dan wakil pemerintah dalam kepemilikan kekayaan negara yang dipisahkan, Menteri/Pimpinan Lembaga merupakan Pengguna Anggaran/Pengguna Barang Kementerian/Lembaga yang dipimpinnya. Sedangkan tugas Menteri/Pimpinan Lembaga antara lain : 1) menyusun rancangan anggaran kementerian negara/lembaga yang dipimpinnya; 2) menyusun dokumen pelaksanaan anggaran; 3) melaksanakan anggaran Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya; 4) mengelola barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya; 5) menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Sebagai salah satu Lembaga Non Kementerian, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang (UAPB) melalui Kepala BMKG sebagai Pengguna Barang berupaya untuk mengelola aset yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan mendorong kepada satker yang ada dibawahnya melakukan pengelolaan aset secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan

antara lain : 1) mengimplementasikan kebijakan manajemen aset yang diterbitkan oleh pemerintah mulai dari Undang-undang sampai dengan Peraturan Menteri Keuangan selaku Pengelola Barang; 2) menerbitkan kebijakan pengelolaan aset di lingkungan BMKG; 3) melakukan perencanaan atas pengelolaan aset; 4) menatausahakan, menggunakan, dan memanfaatkan aset yang berada dalam penguasaannya, dan; 5) melakukan pengawasan dan pengendalian atas pengelolaan aset di tingkat satuan kerja, tidak terkecuali pada satuan kerja Sekretariat Utama BMKG.

Sekretariat Utama BMKG sebagai satuan kerja yang berada di pusat merupakan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) dengan Sekretaris Utama sebagai Kuasa Pengguna Barang, menguasai aset dengan proporsi paling besar diantara satker-satker yang lain, sehingga menjadi tolak ukur bagi satker-satker dilingkungan BMKG dalam pelaksanaan pengelolaan aset.



Grafik 1. Perkembangan aset BMKG

Sumber : Laporan Barang Milik Negara BMKG Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa aset Sekretariat Utama BMKG rata-rata 45,74% dari total aset BMKG secara keseluruhan. Bila dilihat dari total satker di BMKG ada 195, maka Sekretariat Utama menguasai aset yang paling besar diantara satker yang lain. Dengan proporsi aset yang dimiliki, Sekretariat Utama tentu memiliki beban yang lebih tinggi dalam pengelolaan aset dibanding dengan satker yang lain, sehingga diperlukan manajemen aset yang efektif guna mendapatkan manfaat yang optimal dari aset yang dimiliki.

Upaya tersebut perlu dilakukan guna mendukung tercapainya opini BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Pemeriksaan Laporan Keuangan BMKG secara berkelanjutan.

Tabel 1
Opini Audit atas Pemeriksaan Laporan Keuangan BMKG oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Opini Audit	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : Rencana Strategis BMKG Tahun 2020-2024

Upaya untuk mendapatkan opini WTP 5 kali berturut-turut bukanlah hal yang mudah, karena terdapat permasalahan dalam pengelolaan aset. Berdasarkan hasil audit atas Laporan Keuangan Tahun 2019 dan tahun-tahun sebelumnya masih terdapat permasalahan yang ditemukan terkait dengan pengelolaan aset. Dari aspek perencanaan masih terdapat

kelemahan baik untuk perencanaan pengadaan maupun pemeliharaan. Perencanaan pengadaan aset setidaknya harus mempertimbangkan keberadaan aset yang sudah ada, kondisi aset eksisting dan kebutuhan aset dimasa yang akan datang. Tapi dalam kenyataannya aset yang diadakan merupakan jenis aset yang sudah ada di satuan kerja tersebut. Sehingga dalam satu satuan kerja terdapat dua alat dengan jenis yang sama tapi berlainan merk.

Demikian halnya dengan perencanaan pemeliharaan, seharusnya memperhatikan kondisi aset. Tapi temuan dilapangan masih terdapat aset yang sudah kondisi rusak berat dan sudah waktunya untuk dihapuskan masih tetap dianggarkan pemeliharaannya. Disatu sisi, terdapat aset yang tidak dipelihara karena keterbatasan anggaran pemeliharaan, sehingga aset tidak dapat beroperasi secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional meteorologi, klimatologi dan geofisika.

Pengadaan aset merupakan tahapan penting dalam siklus pengelolaan aset, oleh karea itu perlu dipastikan bahwa prosesnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan aset yang dibeli sesuai dengan spesifikasi aset yang telah ditentukan. Namun fakta dilapangan masih dijumpai pengadaan aset yang tidak sesuai spesifikasi yang telah ditentukan sehingga berpotensi merugikan keuangan negara dan tidak optimalnya penggunaan aset karena aset yang diadakan tidak sesuai dengan kebutuhan operasional dilapangan.

Dari segi penggunaan, masih terdapat aset yang belum optimal penggunaannya. Sebagai contoh, aset yang dikuasai Sekretariat Utama BMKG berupa tanah di Kelurahan Pondok Betung, belum digunakan secara optimal, karena masih terdapat lahan kosong yang justru dimanfaatkan oleh masyarakat dengan dibangun lahan parkir, lapangan olah raga dan kolam pemancingan. Lahan tersebut sebenarnya masih bisa digunakan oleh BMKG untuk pembangunan rumah negara baik untuk jabatan maupun operasional, untuk memenuhi kebutuhan pegawainya. Karena saat ini di Sekretariat Utama BMKG, jumlah rumah negara yang ada tidak sebanding dengan jumlah pegawainya. Sebagai ilustrasi jumlah pegawai saat ini sebanyak 800 orang sementara jumlah rumah negara sebanyak 74 unit dengan rincian 72 unit rumah negara golongan II (rumah negara operasional) dan 2 unit rumah negara golongan I (rumah negara jabatan).

Dari segi pemanfaatan aset, pada Sekretariat Utama BMKG terdapat aset yang dimanfaatkan oleh pihak ketiga tapi tanpa mendapatkan ijin dari Pengguna Barang/Kuasa Pengguna Barang, berupa pemanfaatan lahan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Sekretariat Utama BMKG. Sehingga adanya potensi pendapatan negara bukan pajak (PNBP) yang hilang dari pemanfaatan lahan tanpa ijin tersebut.

Penatausahaan aset merupakan aspek penting lainnya dalam pengelolaan aset. Penatausahaan sendiri terdiri dari tiga bagian/tahapan yakni pencatatan, inventarisasi dan pelaporan. Dalam kegiatan pencatatan, berdasarkan hasil audit BPK RI terdapat temuan berupa aset yang

pencatatannya tidak sesuai dengan penggolongan/kodefikasi yang seharusnya. Ketidaktepatan dalam pencatatan dapat menimbulkan dampak pada saat di dilakukan inventarisasi akan mengalami kesulitan dalam proses identifikasi aset, sehingga aset berpotensi tidak ditemukan. Seperti yang terjadi pada kegiatan inventarisasi tahun 2017, terdapat aset berupa gedung bangunan yang tidak ditemukan. Setelah dilakukan penelusuran, dapat diidentifikasi bahwa aset tersebut merupakan gabungan dari sejumlah aset baik berupa gedung bangunan maupun peralatan dan mesin yang lokasinya tersebar di seluruh Indonesia. Permasalahan tersebut tentu akan berimbas pada tingkat akurasi laporan keuangan, karena aset yang tercatat sebagai gedung bangunan ternyata tidak hanya terdiri dari gedung bangunan, tetapi juga terdapat peralatan dan mesin. Hal ini terjadi karena pada saat pencatatan perolehan aset pertama kali tidak dilengkapi dengan data dukung berupa rincian aset yang diperoleh dan lokasi penempatan aset. Sehingga menyebabkan kesulitan dalam pencatatannya, yang pada akhirnya saat dilakukan inventarisasi akan mengalami kesulitan dalam proses identifikasi.

Setiap aset dalam penguasaan Kuasa Pengguna Barang juga wajib dilakukan pengamanan dan pemeliharaan. Upaya pengamanan aset juga telah dilakukan Sekretariat Utama BMKG dengan melakukan pemagaran terhadap gedung dan bangunan yang dimiliki, dilakukan sertifikasi terhadap tanah yang ada, dan dilakukan pelabelan terhadap aset berupa peralatan dan mesin. Tapi upaya tersebut tidak bisa secara optimal mengamankan

aset karena ada sebagian aset yang lokasinya berada di daerah terpencil dan ditempat terbuka sehingga rawan dengan adanya aksi pencurian dan perusakan. Demikian juga dalam hal pemeliharaan, selain karena kurangnya anggaran pemeliharaan, permasalahan lokasinya yang terpencil menyebabkan alat tidak terpelihara secara optimal, sehingga menyebabkan aset lebih cepat mengalami kerusakan.

Terhadap aset yang mengalami kerusakan yang berat, ketinggalan teknologi dan masa manfaatnya telah habis wajib dilakukan penghapusan. Penghapusan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pemeliharaan aset dan dana yang seharusnya digunakan untuk pemeliharaan dapat digunakan untuk pengadaan alat yang baru. Tapi di Sekretariat Utama BMKG masih terdapat aset dalam kondisi rusak berat yang belum dilakukan penghapusan. Kondisi tersebut tentu menyebabkan beban pemeliharaan lebih berat karena membutuhkan biaya yang lebih besar dalam pemeliharaannya, sehingga akan lebih ekonomis jika dilakukan penghapusan.

Bila merujuk pada permasalahan manajemen aset sebagaimana tersebut diatas, perlu dilakukan penelitian terkait efektivitas manajemen aset di Sekretariat Utama BMKG.

B. Rumusan Permasalahan

Bagaimana efektivitas manajemen aset pada Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen aset pada Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen aset pada Sekretariat Utama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen aset, terutama aset publik.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A